

**PERANAN GURU PAK DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**Rohana Simanjuntak**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[rohanasimanjuntak45@gmail.com](mailto:rohanasimanjuntak45@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:Dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan peranan penting bagi para penerus bangsa. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak didik atau hak yang diterima oleh setiap warga negara Indonesia. Dalam Pendidikan kualitas atau mutu pendidikan sangat bergantung pada peserta didik, staf, maupun pendidik atau guru. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki kode etik yang digunakan sebagai pedoman dalam pekerjaannya yakni sebagai guru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana perananan Guru PAK dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki cara berfikir baru dalam menghadapi siswa di era digital, karena guru merupakan komponen penting dalam pendidikan, guru harus menunjukkan keprofesionalannya dalam memanfaatkan segala media pembelajaran demi unruk menungkatkan mutu pendidikan di sekolah.

**Kata kunci:** Peranan Guru, Mutu Pendidikan, Agama Kristen

**Abstract**

Education in Indonesia really needs an important role for the nation's future generations. Education is guidance given to students or a right received by every Indonesian citizen. In education, the quality of education really depends on the students, staff, and educators or teachers. Teachers are professional educators who have a code of ethics that is used as a guide in their work, namely as teachers. This research aims to see the extent of the role of PAK teachers in improving the quality of Christian religious education for students. Therefore, teachers must have a new way of thinking in dealing with students in the digital era, because teachers are an important component in education, teachers must show their professionalism in utilizing all learning media in order to improve the quality of education in schools.

**Keywords:** The Role of Teachers, Quality of Education, Christianity

## **PENDAHULUAN**

Seperti yang kita ketahui bahwa tugas guru tidak hanya suatu profesi tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru memiliki tiga peran utama yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Sebagai pendidik, guru berkewajiban membekali peserta didik dengan nilai dan sikap tingkah laku yang sesuai dengan norma agama dan hukum negara. Tugas mendidik sesuai dengan norma agama tentu tidak harus menjadi guru agama saja, tetapi semua guru bidang studi apa pun memiliki kewajiban yang sama dalam hal ini. Sebagai pengajar, guru bertugas menyiapkan rencana pembelajaran, menyajikan program sampai melakukan evaluasi ketuntasan program pengajaran. Dan sebagai pelatih, guru wajib membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan yang akan mendukung kemampuan kognitif peserta didik untuk menunjang masa depannya kelak.

Dalam setiap upaya atau kegiatan tertentu ada tujuan atau target sasaran yang akan dicapai. Demikian pula kegiatan / usaha pendidikan sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu yang menjadi objek pendidikan adalah anak / peserta didik, dan tugas pendidikan adalah membentuk pribadi peserta didik, maka berarti target sasaran yang akan dicapai adalah setiap kegiatan pendidikan adalah bentuk manusia yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik dalam rangka pembentukan pribadinya.

Mutu pendidikan saat ini terbilang masih sangat rendah membuat kita bertanya-tanya apa yang menjadi penyebabnya. Hal ini dapat dikarenakan kualifikasi pedagogik guru sendiri yang masih kurang, atau bahkan minat dan motivasi siswa serta faktor pendukung lainnya sehingga membuat mutu pendidikan itu berkurang.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ada banyak faktor yang harus dilakukan. Sekolah yang ingin mendapatkan mutu pendidikan yang baik harus diimbangi dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik di sekolah terciptalah proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga mutu pendidikan siswa dapat meningkat. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peranan yang penting dalam sistem pendidikan di sekolah. Guru PAK berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan nilai-nilai Kristen kepada siswa agar mereka dapat memahami etika dan moral Kristen serta mempraktikkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal

ini akan mengeksplorasi peranan guru PAK dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen.

Dalam meningkan mutu pendidikan agama Kristen, guru PAK perlu terus mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan dan pembelajaran mandiri. Guru PAK harus selalu mengikuti perkembangan dan ter memperbarui pengetahuan dan pemahaman mengenai agama Kristen. Selain itu, guru PAK juga perlu memperluas wawasan pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan yang relevan dengan agama Kristen, seperti budaya Kristen, sejarah gereja dan fenomena sosial kemajemukan agama.

Dengan memahami dan melaksanakan dengan baik peran-peran tersebut dalam lingkungan pendidikan, guru PAK mampukatkan mutu pendidikan agama Kristen. Diharapkan dengan adanya jurnal ini, akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran guru PAK dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen. Selain itu,harapkan jurnal ini juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para guru PAK untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen terkait peranan guru PAK dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibahas dalam jurnal ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan yang dialami oleh para peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Hal tersebut disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan dan pergumulan hidup peserta didik baik yang timbul dari lingkungan sekolah maupun yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan dan pergumulan peserta didik tidak boleh diabaikan begitu saja misalkan, hal-hal yang berkaitan moral, karakter, budi pekerti perilaku peserta didik. Apabila para peserta didik tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas maka upaya belajar peserta didik tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks yakni merosotnya pemahaman nilai-nilai spiritual, moral, karakter. Akibat hal tersebut timbul

masalah-masalah yang berkaitan dengan pergaulan yang tidak sehat, terjadinya perkelahian, pengaruh narkoba, luka batin, dan lain sebagainya.

Bahkan ada hal yang paling sederhana saja yang perlu mendapat perhatian saja kadang kala masih terabaikan yaitu dalam hal peserta didik untuk mengelola waktu. Dalam hal ini jika pengelolaan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran yang berkait erat dengan prestasi belajar. Disinilah kehadiran motivator diperlukan untuk mendampingi mereka agar mereka menyadari kekeliruan atau kekurangannya.

Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang memberi dorongan untuk mencapai tujuan. Terlebih bagi mereka yang mengalami misalnya, patah semangat, keputusasaan, kegagalan, peran motivator sangat diperlukan agar mereka dapat bangkit kembali.

Berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengajarkan nilai-nilai spritual, guru PAK memiliki peran yang sangat strategis sebagai motivator bagi peserta didiknya karena berkait erat dengan pendekatan secara psikologis terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, hendaknya guru PAK memahami konsep-konsep dalam memberi dorongan sehingga diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.

Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen dapat dilakukan dengan cara :

Menyampaikan Materi Agama Kristen: Guru PAK memiliki peranan utama dalam melakukan penyampaian materi agama Kristen kepada siswa. Materi tersebut mencakup ajaran-ajaran Kristen, ritus-ritus keagamaan, dan kisah-kisah Alkitab. Guru PAK harus mampu menjelaskan dengan jelas dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa.

Mendorong Pemahaman dan Penghayatan Ajaran Kristen: Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab untuk mendorong pemahaman dan penghayatan ajaran Kristen di dalam diri siswa. Guru PAK harus memotiv siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menjadi Teladan dan Contoh Perilaku: Sebagai pendidik, guru PAK menjadi teladan dalam berperilaku. Guru PAK harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristen, seperti kerendahan hati, kasih sayang, kejujuran, kesabaran. Melalui contoh tersebut, siswa akan terinspirasi untuk mengikuti jejak guru mereka.

Memberikan Bimbingan danampingan: Guru PAK juga memiliki peranan sebagai pembimbing dan pendamping dalam pengembangan spiritual siswa. Selain menyampaikan materi, guru PAK harus siap untuk memberikanihat, mendengarkan, dan membantu siswa dalam menghadapi persoalan keagamaan dan moral yang hadapi.

Evaluasi dan Umpan Balik: Guru PAK perlu melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Kristen. Evaluasi ini dapat berupa tes tulis, disk kelompok, atau tugas praktik. Setelah itu, guru PAK memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan mereka.

### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen**

Pengertian peranan itu secara umum ialah pengaruh besar terhadap tindakan yang ingin dilakukan oleh seorang individu dalam rangka mengarahkan, membimbing, dan menentukan seseorang pada suatu pilihan yang mendasari tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pemahaman di atas, maka peranan guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan sesuai dengan kesaksian Alkitab di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Guru merupakan sentral dalam kegiatan pendidikan dan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tersebut. Guru selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga sebagai pengganti orang tua di sekolah, siswa. Guru umum sangat berbeda dengan guru Pendidikan Agama Kristen, dimana guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai etika Kristiani kepada peserta didiknya hal itulah yang menjadi letak perbedaan Guru PAK

dengan guru umum. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari peranannya yang sangat istimewa itu, guru dianggap ahli dan dipercayai oleh siswa dalam hal menyampaikan mengajar, sebab itu guru harus mempunyai pengetahuan cukup tentang isi pokok-pokok iman Kristen yang terdapat di dalam Alkitab dan mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan pokok-pokok ajaran Kristen.

Boehlke (2000: 698) mengatakan, "Guru Pendidikan Agama Kristen Adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi". Selanjutnya Homrighausen dan Enklaar (2005:164) Mengatakan, "Bahwa guru PAK adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin, dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati".

Guru PAK dikatakan sebagai tenaga pengajar yang berkompentensi dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik agar peserta didik tersebut mengenal Tuhan Yesus Kristus dan imannya makin dewasa. Menurut Serrano (2009: 37) guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru Pendidikan Agama Kristen yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi yang mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.

Guru PAK adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, pelatihan, pembinaan, tuntunan baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik tersebut. Dalam hal ini seorang guru PAK bukan hanya memberikan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas yang berarti ia harus mencerminkan hidup dalam Kristus yang patut diteladani oleh orang lain terutama para peserta didiknya.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang sosok yang memberikan sejumlah pengetahuan, membimbing dan pendidik serta menolong kepada seorang terutama kepada

siswa-siswi supaya memperoleh perubahan jasmani maupun rohani yang menjadi dasar teologis guru sebagai pembimbing (Galatia 6:1-2, Mazmur 25:9), menurut Ismail (2004:163), walaupun PAK dapat menjadi suatu mata pelajaran yang adalah bagian dari kurikulum nasional, hakikatnya menyampaikan materi pelajaran yang dibuat dari berbagai sumber buku sebagai bahan untuk pelajaran bagi anak didik yang dapat memberi pengetahuan Iman Kristen sehingga mereka mempunyai Iman dan kepercayaan akan Kasih Allah dan Guru Pendidikan Agama Kristen juga selalu siap menolong setiap orang dengan memberikan kasih karunia dari Allah yang berkelanjutan.

Guru agama Kristen harus mengajari peserta didik, pertama, ajarlah untuk mempercayai Alkitab (Yohanes 8:31-32). Allah tidak pernah berbohong karena firman Tuhan tetap teguh untuk selama-lamanya (Mazmur 119:89). Mereka dapat mempercayai firman Tuhan karena firman Tuhan tidak pernah berubah. Kedua, ajarlah mereka tentang baptisan air (Roma 6:4-6). Tuntutan Allah kepada setiap orang Kristen baru adalah baptisan air. Ketiga, ajarlah mereka untuk melayani Tuhan (Efesus 2:8-10). Sebagai orang tua, adalah hal yang menggetarkan ketika melihat anaknya bersukacita melayani Kristus. Keempat, ajarlah mereka tentang kuasa doa. Kristus pun menjadi teladan bagi semua orang bahwa di dalam doa ada kuasa yang berasal dari Allah.

Guru agama Kristen berperan membentuk peserta didik yang memuliakan Kristus yang adalah Tuhan dan Juru Selamat. Dengan Pendidikan Agama Kristen yang berlandaskan iman kepada Kristus, para peserta didik dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai Allah yang benar. Pendidikan agama Kristen tidak harus menjadi pendidikan yang eksklusif di tengah dunia peserta didik, tetapi mengakar di setiap segi kehidupan. Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar maksudnya disini adalah seorang guru harus dapat memilih, menerapkan, memperhatikan, mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk itu Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk Profesional.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen ada hal-hal yang penting khususnya dalam proses pembelajaran agama yaitu:

1. Guru PAK sebagai pembimbing harus membuat catatan yang penting tentang diri siswa untuk melengkapi catatan-catatan di sekolah supaya dapat digambarkan yang lebih baik tentang diri peserta dalam mata pelajaran agama tersebut, sehingga guru PAK dapat melihat sejauh mana guru tersebut mengetahui pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran tersebut.
2. Guru PAK hendaknya mempelajari karakter peserta didik dengan menggunakan dokumen sekolah dengan melakukan usaha yang jujur dan memiliki sikap yang positif untuk memahami diri peserta didik sebagai anak bimbingannya.
3. Guru PAK hendaknya dapat bekerja sama dengan guru-guru yang lain yang ada di sekolah itu untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang peserta didik mengenai sikap, moral, prestasi, dan masalah yang di hadapi mereka.
4. Guru PAK dapat mempelajari minat dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang diperlukan peserta didik tersebut dan mempertimbangkannya dalam pelajaran dan dalam berbagai kegiatan untuk kelancaran proses belajar mengajar berlangsung.
5. Bekerja dengan orang tua peserta didik untuk memahami sifat dan karakter peserta didik tersebut dengan cara bekerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik maka proses pembelajaran peserta didik akan berjalan dengan lancar
6. Guru PAK dapat menyesuaikan diri sendiri, bahan pelajaran, kegiatan yang ada di sekolah dan prosedur kelas dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
7. Guru PAK turut berkarya membantu peserta didik dalam usahanya membentuk komunikasi dalam pergaulan yang lebih lancar antara guru dengan peserta didik.

Jadi, dari beberapa kutipan di atas, dapat diartikan bahwa pengertian guru PAK adalah orang yang terpenggil dan bertanggung jawab dalam tugasnya, serta menjadi pondasi dalam pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru PAK dalam meningkat mutu pendidikan agama Kristen sangat penting. Dengan memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik, mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, menggunakan teknologi informasi, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa, guru PAK dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen dengan efektif.

Guru PAK mempunyai peran yang strategis sebagai meningkatkan mutu pak karena dalam hal ini berkait erat dengan bidang tanggung jawabnya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Nilai-nilai spiritual ini merupakan landasan bagi para peserta didik dalam membentuk sikap, moral, dan karakter peserta didik. Guru PAK sebagai motivator tentunya akan lebih mudah untuk masuk dalam ranah permasalahan dan pergumulan peserta didik karena secara psikologis guru PAK dapat melakukan pendetannya melalui konsep-konsep spiritual sehingga dapat membangkitkan gairah, memberikan motivasi, membentuk peserta didik memiliki nilai hidup, nilai spiritual, dan nilai moral. Guru PAK dapat membantu peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan. Dengan demikian keadaan seperti itulah yang menjadi alasan bahwa peran motivator adalah pada posisi yang amat strategis dalam upaya “menyelamatkan” peserta didik dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang untuk memahami arti tujuan hidup yang harus diraih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab. (2008). Lembaga Alkitab Indonesia Arikunto, Suharsimi. (2012). Dasar-dasar evaluasi pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.
- BPK Gunung Mulia
- Conny R. Semiawan. (2009). Penerapan Pembelajaran Pada Peserta Didik, Jakarta
- Furchan, A. (1982). Educational Research: Competencies for Analysis and Application, Third Edition. Toronto: Merrill Publishing Company.
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1478–1481
- Hamzah B. Uno Haji. (2009). Profesi Kependidikan, Jakarta, Bumi Aksara
- Hendra Surya. (2015). Mengatasi Kesulitan Belajar, IKAPI, Jakarta
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers’ Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, Vol. 11, No. 2, PP. 01-14. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Husaini Usman. (2021). Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail, Andar. 2009. Selamat Menabur 33 Renungan tentang Didik mendidik. Jakarta:

- Margono. S. (1999). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Munthe, B., Herman., Arifin, A., Nugroho, B. S., and Fitriani, E. (2021). Online Student Attendance System Using Android. Journal of Physics: Conference Series. 1933 012048, DOI: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012048>
- Nuhamara, Daniel. 2009. Pembimbing PAK. Bandung: Jurnal Info Media.  
Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA. Bandung: Bina Media Informasi.
- Pullias, Earl V. dan James D. Young. 1983. Guru Adalah Segala-galanya. Bandung: Tarate.
- Seraano, Janse Belandina Non. 2009. Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi
- Sidjabat, B. Samuel Sidjabat. 2009. Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Rhineka Cipta, Jakarta
- Sofan Amri. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah, Jakarta
- Sudjana. (2016). Metode Statistika. Bandung: Tarsito
- Teologis-Filosofis. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Yayasan ANDI